

**STRUKTUR FRASA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI
DESA DANAU BINGKUANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**DEBBY PUTRI RAMDARI
NPM 156210792**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

**STRUKTUR FRASA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI
DESA DANAU BINGKUANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sejrana Pendidikan



DEBBY PUTRI RAMDARI
NPM 156210792

PEMBIMBING
ERMAWATI, S. S.Pd. M.A
NIDN. 1001128402

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

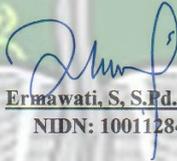
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

STRUKTUR FRASA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI
DESA DANAU BINGKUANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Debby Putri Ramdari
NPM : 156210792
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Ermawati, S. S.Pd., M.A.
NIDN: 1001128402

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1019078001

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN: 1005068201

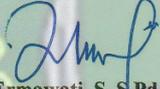
SKRIPSI

STRUKTUR FRASA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DI
DESA DANAU BINGKUANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

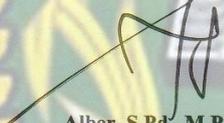
Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Debby Putri Randari
NPM : 156210792
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Ermawati, S. S.Pd., M.A.
NIDN: 1001128402

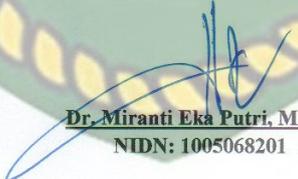
Anggota Tim


Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1010058801


Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
NIDN: 0003055801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Debby Putri Ramdari
Npm : 156210792
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau” dan siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 07 Maret 2022

Pembimbing


Ermawati, S. S.Pd. M.A
NIDN. 1001128402

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Debby Putri Ramdari

NPM : 156210792

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 07 Maret 2022

Saya menyatakan,



Debby Putri Ramdari
NPM. 156210792



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674634 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 127/PSPBSI/VIII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Debby Putri Ramdari

NPM :156210792

Judul Skripsi : Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Agustus 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER
GENAP TA 2021/2022**

NPM : 156210792
Nama Mahasiswa : DEBBY PUTRI RAMDARI
Dosen Pembimbing : 1. ERMAWATI, S.S.Pd., M.A. 2.
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Struktur frasa bahasa melayu riau dialek kampar desa danaubingkuang kecamatan tambang kabupaten kampar
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The structure of the Malay language phrase, Riau dialect, Kampar village, Danau Binguang village, mining district, Kampar district
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Rabu, 10 Januari 2018	- ACC Judul Proposal	- ACC Judul Proposal	
2.	Kamis, 16 Mei 2019	- Perbaikan Proposal Secara Keseluruhan	- Perbaikan - Kata Pengantar - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Ruang Lingkup	
3.	Sabtu, 03 Agustus 2019	- Kata Pengantar - Latar Belakang - EYD - Teori	- Perbaikan - Kata Pengantar - Latar Belakang - EYD - Teori	
4.	Kamis, 31 Oktober 2019	- Kata Pengantar - Teknik Pengumpulan Data	- Perbaikan - Kata Pengantar - Teknik Pengumpulan Data	
5.	Kamis, 21 N0vember 2019	- ACC Seminar Proposal	- ACC Seminar Proposal	
6.	Jumat, 24 Januari 2020	- Ujian Seminar Proposal	- Ujian Seminar Proposal	
7.	Kamis, 30 Juli 2020	- Konsultasi Hasil Seminar Proposal	- Perbaikan - Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
8.	Kamis, 20 Agustus 2020	- Klasifikasi Data - Rekaman - Fonetis	- Perbaikan - Rekaman - Fonetis	

Pekanbaru, 01 Maret 2022

Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTU2MJEWZKY

(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER
GENAP TA 2021/2022**

NPM : 156210792
Nama Mahasiswa : DEBBY PUTRI RAMDARI
Dosen Pembimbing : 1. ERMAWATI, S.S.Pd., M.A. 2.
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Struktur frasa bahasa melayu riau dialek kampar desa danau bingkuang kecamatan tambang kabupaten kampar
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The structure of the Malay language phrase, Riau dialect, Kampar village, Danau Bingkuang village, mining district, Kampar district
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
9.	Jumat, 18 September 2020	- Penggunaan EYD - Ruang Lingkup - Penelitian - Pengutipan	- Perbaikan - Penggunaan EYD - Ruang Lingkup - Penelitian - Pengutipan	
10.	Selasa, 27 Oktober 2020	- Aturan Penulisan - Syarat-syarat Informan - Teknik Pengumpulan Data - Daftar Pustaka	- Perbaikan - Aturan Penulisan - Syarat-syarat Informan - Teknik Pengumpulan Data	
11.	Kamis, 24 Desember 2020	- Penulisan Nama Tabel - Deskripsi Data - Abstrak	- Perbaikan - Deskripsi Data - Abstrak	
12.	Sabtu, 30 Januari 2021	- Daftar Isi - Kesimpulan - Hambatan dan Saran	- Perbaikan - Daftar Isi - Kesimpulan - Hambatan dan Saran	
13.	Kamis, 18 Februari 2021	- ACC Sidang Skripsi	- ACC Sidang Skripsi	

Pekanbaru, 01 Maret 2022

Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTU2MJEWZKY

(Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

ABSTRAK

Debby Putri Ramdari . 2021. Skripsi. Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Bahasa Melayu Riau adalah bahasa daerah yang terdapat di provinsi Riau yang terdiri dari dialek dan subdialek. Salah satu dialek yang terdapat di Riau adalah dialek Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan struktur frasa yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh Sulistyowati tahun 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan etnografi dalam mengolah data. Termasuk Jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, rekaman dan pencatatan. Sumber data penelitian adalah keseluruhan subyek atau sasaran penelitian yaitu seluruh tuturan bahasa Melayu Riau dialek Kampar pada berbagai kondisi dan situasi yang dituturkan oleh informan. Data dari penelitian ini yaitu seluruh frasa yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau di desa Danau Bingkuang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang diperoleh dari informan. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap bahasa Melayu Riau dialek Kampar, dapat disimpulkan bahwa struktur frasa yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang ditemukan adalah 1) Frasa nominal yang terdiri atas Nominal + Ajektival [uang (N) tuo (A)], 2) Frasa verbal yang terdiri atas Verbal + Nominal [baliok (V) Pokanbawu (N)], 3) Frasa ajektival yang terdiri atas Ajektival + adverbial [koye (A) bonau (Adv)], 4) Frasa preposisional yang terdiri atas Preposisional + Nominal [ka (Pre) Tambang (N)], 5) Frasa numeralia yang terdiri atas Numeralia + Nominal [duo (Num) ayi (N)]. Dengan demikian, dapat penulis tegaskan bahwa struktur frasa yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar lebih dominan menggunakan struktur frasa FP (Frasa Preposisional daripada struktur lainnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “***Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau***”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW Keluarga dan para pengikut-Nya sampai akhir zaman. Atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari beberapa pihak yang bersedia meluangkan waktunya memberikan informasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amanah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan motivasi kepada penulis;
3. Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan motivasi kepada penulis;
4. Ermawati. S, S.Pd., M.A. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk mengoreksi, membimbing, memberikan ilmu serta memberikan arahan dengan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

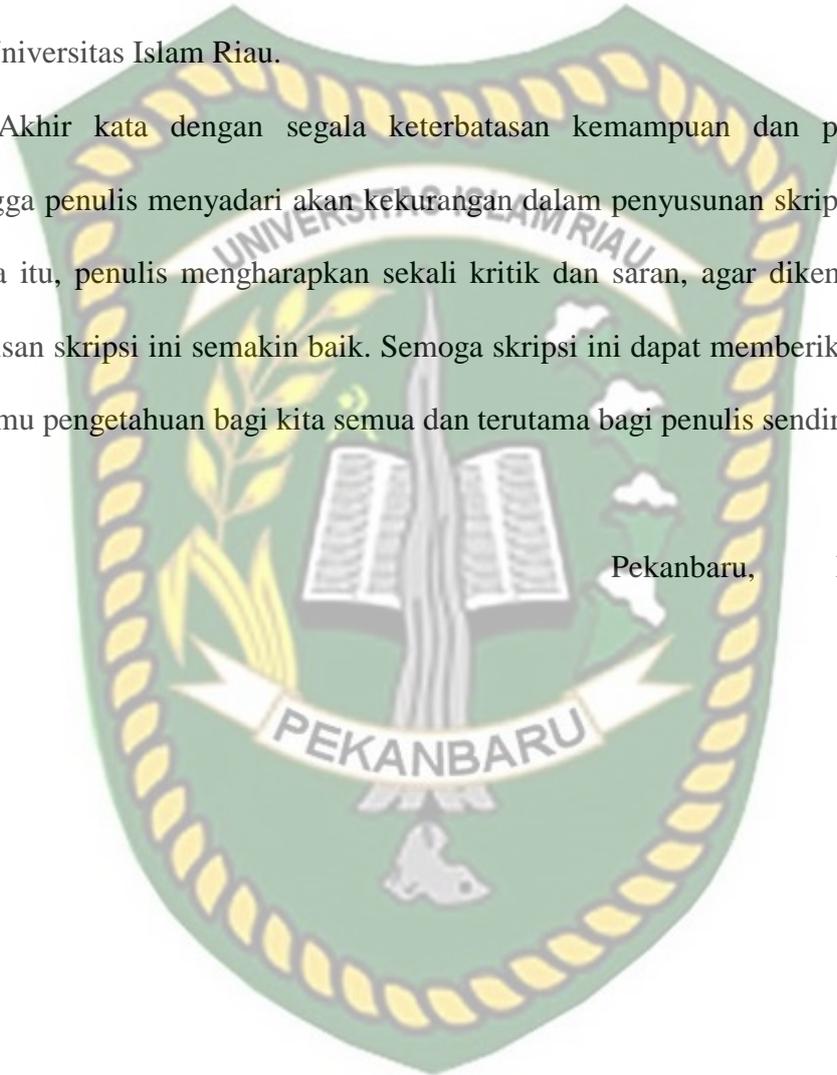
5. Seluruh tenaga pengajar FKIP UIR, terkhususnya tenaga pengajar dilingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis selama penulis kuliah di Universitas Islam Riau.

Akhir kata dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan sekali kritik dan saran, agar dikemudian hari penulisan skripsi ini semakin baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan bagi kita semua dan terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru,

Maret 2022

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah Penelitian	9
1.1.3 Tujuan Penelitian	9
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.2 Penjelasan Istilah.....	11
1.2.3 Anggapan Dasar.....	11
1.2.4 Teori.....	11
1.2.5 Sintaksis	11
1.2.6 Frasa	12
1.2.6.1 Frasa nominal	13
1.2.6.2 Frasa Verbal	13
1.2.6.3 Frasa Ajektival	15
1.2.6.4 Frasa Preposisional.....	16
1.2.6.5 Frasa Numeralia	19
1.3 Penentuan Sumber Data.....	21
1.3.1 Sumber Data.....	21
1.3.2 Data	21
1.3.3 Informan Penelitian.....	22
1.4 Metodologi Penelitian.....	23
1.4.1 Metode Penelitian.....	23

1.4.2	Jenis Penelitian.....	22
1.4.3	Pendekatan Penelitian	24
1.5	Teknik Pengumpulan Data	24
1.5.1	Observasi.....	25
1.5.2	Rekaman.....	25
1.5.3	Pencatatan	26
1.6	Teknik Analisis Data	27
 BAB II PENGOLAHAN DATA		28
2.1	Deskripsi Data	28
2.2	Analisis Data.....	29
2.2.1	Struktur Frasa BMRDK	30
2.2.1.1	Struktur Frasa Nominal	30
2.2.1.2	Struktur Frasa Verbal.....	32
2.2.1.3	Struktur Frasa Ajektival.....	36
2.2.1.4	Struktur Frasa Preposisional.....	37
2.2.1.5	Struktur Frasa Numeralia.....	48
2.3	Interprestasi Data.....	51
 BAB III KESIMPULAN.....		53
3.1	Kesimpulan.....	53
 BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....		55
4.1	Hambatan.....	55
4.2	Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam segala kegiatan manusia, digunakan oleh kelompok sosial yang berbeda untuk berbagai keperluan. Bahasa sebagai sistem dalam berkomunikasi memerlukan unsur kesamaan maksud antara pembicara dan pendengar. Menurut (Yendra, 2018) bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia pada masing-masing negara. Selain berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi utama, bahasa juga merupakan salah satu keahlian yang dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi. Jadi secara garis besar dapat didefinisikan bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitrer manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komunikasi.

Menurut Sulistyowati (2012:5) "Bahasa adalah salah satu komponen yang paling penting dalam kehidupan manusia". Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting di dalam tataran kehidupan bermasyarakat. Fungsi-fungsi bahasa tersebut antara lain: (1) untuk menyatakan ekspresi diri (2) sebagai alat komunikasi (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan (4) alat untuk melakukan kontrol sosial.

Menurut Sulistyowati (2012: 7) “Bahasa terdiri atas tiga lapisan, yaitu lapisan bentuk, lapisan arti, dan lapisan fungsi. Ditinjau dari lapisan bentuk, bahasa terdiri atas satuan-satuan yang dapat dibedakan menjadi satuan fonologi dan satuan gramatik. Satuan fonologi meliputi fonem dan suku kata sedangkan satuan gramatik meliputi wacana, kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem. Tiap kata atau frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut”. Pembentukan kalimat dalam bentuk klausa dan frasa dapat dilihat dalam komunikasi sehari-hari secara lisan, yaitu kajiannya termasuk sintaksis. Menurut Ramlan (2005:18) ”Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa”.

Struktur frasa adalah susunan pembentuk frasa yang dapat terdiri dari kata-kata atau bias juga frasa, baik yang berkedudukan sebagai unsur pusat (UP) maupun sebagai atribut (Atr). (Kelen: 2017). Struktur adalah unsur-unsur pembentuk Bahasa, unsur segmental maupun unsur suprasegmental. Baik unsur segmental berwujud kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan unsur suprasegmental berupa nada, tekanan, intonasi dan jeda.

Frasa yaitu satuan linguistik yang secara potensial yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa. Menurut Chaer (2015:120) ”Frasa adalah satuan sintaksis yang tersusun dari dua buah kata atau lebih, di dalam klausa menduduki fungsi-fungsi sintaksis”. Struktur frasa bahasa Indonesia adalah sekelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan panjang.

Sebagai bagian fungsional frasa dalam struktur ekstrasfasalnya merupakan konstituen yang menyeluruh (Sulistiyowati, 2012: 7).

Setiap daerah memiliki ciri khas dan keunikan dialek, dialek secara umum dapat dimaknai sebagai cara orang berbahasa yang berbeda dari variasi Bahasa yang baku. Menurut Nordquist (2019), dialek adalah variasi penggunaan Bahasa yang terbatas secara geografis dan social. Sementara itu, definisi yang lebih spesifik tentang dialek terdapat dalam KBBI (online), yaitu: Dialek adalah variasi Bahasa yang berbeda-beda menurut pemakainya (misalnya Bahasa dari suatu daerah tertentu, kelompok social tertentu atau kurun waktu tertentu). Dialek berbeda dengan bahasa standar dalam seluruh aspek bahasa: fonologi, ejaan dan lafal, morfologi, sintaks, kosakata, peribahasa, dan pragmatik. Dalam hal penggunaanpun, dialek memiliki perbedaan yang signifikan dengan bahasa standar. Zehetner (1979) menyatakan bahwa dialek lebih banyak digunakan sebagai bahasa lisan oleh orang-orang yang memiliki kedekatan/dalam situasi yang intim, sementara bahasa standar memiliki jangkauan penggunaan yang tidak terbatas: lisan, tulisan, dan dalam berbagai situasi.

Penelitian mengenai struktur frasa yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau sebagai bahasa daerah di provinsi Riau perlu dilakukan. Bahasa Melayu Riau adalah bahasa daerah yang terdapat di provinsi Riau yang terdiri dari dialek dan subdialek. Salah satu dialek yang terdapat di Riau adalah Bahasa Melayu Riau dialek Kampar. Struktur Frasa dalam Bahasa Melayu Riau di

Desa Danau Bingkuang dapat ditemukan pada bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat perkembangan dewasa ini, BMRDK di Danau Bingkuang sudah mengalami pergeseran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang pertama yaitu penduduk desa tersebut sudah mulai mengenal dan menggunakan bahasa gaul sehingga bahasa daerah setempat mulai terabaikan. Selain itu, faktor berikutnya yaitu disebabkan oleh para pendatang yang berdomisili di Desa Danau Bingkuang. Pendatang tersebut berasal dari Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Mereka tidak menggunakan BMRDK dengan baik, tetapi mereka selalu mencampuradukkan bahasa daerah Desa Danau Bingkuang dengan bahasa daerahnya masing-masing.

Penulis tertarik untuk meneliti dan mengembangkan masalah ini, karena dilihat pada masa sekarang ini sudah banyak penduduk asli terutama generasi muda mulai sedikit yang betul-betul menggunakan BMRDK secara baik dan utuh sebagaimana yang aslinya. Bahkan banyak di antara generasi muda yang tidak bisa membedakan yang mana bahasa daerah asli mereka dengan bahasa daerah luar.

Sebelum penulis meneliti tentang struktur frasa Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang ini sudah ada peneliti terdahulu yang mengkaji atau meneliti tentang bidang yang sama tetapi daerah yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Akhmad Yusup mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011 yang berjudul “Struktur Frasa Bahasa Jawa

Pertengahan Dalam Kitab Pararato”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana struktur frasa bahasa Jawa Pertengahan dalam kitab *Pararaton* berdasarkan kategori unsur-unsurnya? dan (2) bagaimana struktur frasa bahasa Jawa Pertengahan dalam kitab *Pararaton* berdasarkan satuan lingual unsur-unsurnya?. Teori yang di gunakan adalah Chaer, dan Ramlan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur frasa bahasa Jawa Pertengahan dalam kitab *Pararaton* terdiri dari enam jenis yaitu frasa nominal, sedangkan penulis menggunakan bahasa melayu di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Peneliti terdahulu yang mengkaji atau meneliti tentang bidang yang sama tetapi daerah yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Linda Wati Hasan mahasiswi UIR pada tahun 2013 Universitas Islam Riau meneliti tentang “Frasa Bahasa Melayu Dialek Penampi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”. Masalah yang diteliti adalah (1) frasa apa saja yang ada di dalam bahasa Melayu Dialek Penampi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis? (2) bagaimanakah struktur pada frasa bahasa Melayu Dialek Penampi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis?. Teori yang di gunakan adalah Abdul Chaer, Alwi, dkk. Metode yang digunakan yaitu observasi kemudian mendeskriptifkan hasil data. Hasil penelitiannya yaitu terdapat frasa nominal, verbal, dan numerilia bahasa melayu Riau Dialek Penampi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang unik dan khas. Perbedaannya terletak pada bahasa dan lokasi penelitiannya, penelitian Linda Waty Hasan menggunakan bahasa Melayu di Kecamatan Bengkalis

Kabupaten Bengkalis, sedangkan penulis menggunakan Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Peneliti terdahulu yang mengkaji atau meneliti tentang bidang yang sama tetapi daerah yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Wike Suci Yanti Mahasiswi UIR pada tahun 2018 Universitas Islam Riau yang berjudul "Struktur Frasa Bahasa Kampar Dialek Desa Danau Bingkuang Kecamatan Dayun Kabupaten Siak". Masalah yang diteliti tentang bagaimanakah struktur frasa yang terdapat dalam bahasa Kampar dialek Desa Danau Bingkuang Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?. Teori yang digunakan adalah Ramlan (2005) dan Sulistyowati (2012). Hasil penelitiannya menginformasikan bahwa frasa nominal, verbal, adjektiva, numeral, dan preposisi yang membentuk struktur frasa bahasa Kampar dialek Desa Danau Bingkuang Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, sedangkan penulis menggunakan bahasa melayu di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Selain dalam bentuk skripsi penulis mendapatkan dalam bentuk jurnal volume 6, nomor 1 oleh Asnawi Mahasiswi UIR pada tahun 2018 Universitas Islam Riau yang berjudul "Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal". Dasar munculnya penelitian ini adalah kurangnya pemerhati atau peneliti bahasa yang akan menggugah khasanah bahasa daerah, yakni bahasa Banjar Hulu. Dengan masalah terkait tentang bentuk atau struktur pembentuk frasa verba. Teori yang digunakan adalah Ramlan (2005), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat frasa verbal yang bervariasi. Kevariasian ini yakni ditemukan frasa verbal bahasa Banjar

Hulu berdasarkan kelas kata pembentuknya dan fungsi pembentuk frasa verbal, yakni frasa verbal koordinatif, modifikatif, dan apositif. Dibandingkan dengan penelitian Asnawi, penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama meneliti kajian linguistik khususnya sintaksis. Perbedaannya terletak pada bahasa dan lokasi penelitiannya, penelitian Asnawi menggunakan Bahasa Banjar Hulu, sedangkan penulis menggunakan Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. (Asnawi, 2018).

Selanjutnya peneliti terdahulu yang mengkaji atau meneliti tentang bidang yang sama tetapi daerah yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Prasetyo A pada tahun 2019 dengan judul "Struktur Frasa Papan Nama Hotel-Hotel di DIY". Masalah yang dibahas mengenai masih banyak ditemukan kekurangtepatan, khususnya penulisan struktur kelompok kata atau frasanya?. Hasil yang diperoleh ialah (1) struktur frasa papan nama hotel dengan nama bahasa asing (2) struktur frasa papan nama hotel dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa asing (3) struktur frasa papan nama hotel dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah (4) struktur frasa papan nama hotel dengan menggunakan bahasa Indonesia dan (5) struktur frasa papan nama hotel dengan menggunakan bahasa asing dan bahasa daerah. Perbedaannya terletak pada bahasa dan objek penelitiannya, penelitian Prasetyo A menggunakan bahasa Indonesia pada papan nama hotel-hotel di DIY, sedangkan penulis menggunakan Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Jurnal selanjutnya, oleh (Ermawati. S, 2019) Jurnal GERAM Volume 7 Nomor 1 Universitas Islam Riau pada tahun 2019 dengan judul "Struktur Frasa Pada Bungkus Makanan Berbahasa Indonesia". Masalah yang dibahas mengenai struktur frasa apa saja yang terdapat pada kebanyakan bungkus makanan berbahasa Indonesia?. Teori yang utama digunakan adalah Sulistyowati dan pendapat lainnya. Hasil penelitiannya menginformasikan bahwa struktur frasa pada bungkus makanan berbahasa Indonesia lebih dominan menggunakan struktur FN (frasa nominal) dari pada struktur lainnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap bungkus makanan yang menggunakan bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa struktur frasa pada bungkus makanan berbahasa Indonesia yang ditemukan adalah 1) FN ---> N1 + N2 (biskuit kelapa), 2) FN ---> N + V (kacang goreng); 3) FN ---> N + Adj (sambal hijau), 4) FV ---> V + N (serbu durian); 5) FNum ---> Num + N (dua kelinci); dan 6) FAdj ---> Adj + N (setia kawan). Perbedaannya terletak pada bahasa dan objek penelitiannya, penelitian Ermawati menggunakan bahasa Indonesia pada bungkus makanan, sedangkan penulis menggunakan Bahasa Melayu Riau di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat memberi informasi dan lebih memahami kajian sintaksis terutama bagian frasa dengan menggunakan bahasa daerah, sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah agar pembaca mengetahui struktur frasa dialek Kampar. Adapun bagi peneliti

lain, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian bahasa, khususnya dibidang sintaksis.

1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah struktur frasa dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

1.1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan struktur frasa yang terdapat dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kajian linguistik bidang sintaksis khususnya frasa. Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dengan kata yang bersifat non-predikatif Sudah menjadi kelaziman dalam tata bahasa Indonesia (Ramlan, 1984). Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis struktur frasa menurut (Sulistyowati, 2012:25) : a) struktur frasa nominal, b) struktur frasa verbal, c) struktur frasa ajektival, d) struktur frasa preposisional dan e) struktur frasa numeral.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang sudah dikemukakan sebelumnya, penelitian yang berjudul Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau di

Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tidak dibatasi. Artinya, semua poin yang disebutkan dalam ruang lingkup diteliti.

1.2.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang mudah dipahami, memudahkan pembaca dalam menafsirkan penelitian “Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Penulis memaparkan atau menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Frasa adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih dan bersifat non predikatif (Sulistyowati, 2012:11)
- b. Frasa nominal adalah frasa modifikatif yang terjadi dari nomina sebagai induk dan unsur lain yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk yaitu : ajektiva, verba, numeralia, demonstrative, pronominal dan frasa berpreposisi (Kridalaksana dalam Sulistyowati, 2012:25)
- c. Frasa verbal secara tradisional mengacu pada kelompok verba yang secara bersama-sama memiliki fungsi sintaktik seperti verba tunggal (Sulistyowati, 2012:11)
- d. Frasa ajektival adalah frasa endosentris berinduk satu yang induknyaadjektiva dan modifikatornya adverbial (Kridalaksana, 2008: 66-67).
- e. Frasa preposisional juga dikenal dengan frasa depan. Frasa ini terdiri dari kata depan dengan kata lain sebagai unsur penjelas (Kridalaksana, 2008: 66-67).

- f. Frasa Numeralial merupakan frasa yang distribusinya sama dengan kata bilangan. Pada umumnya frasa ini dibentuk dengan menambahkan kata penggolong atau kata bantu bilangan (Kridalaksana, 2008: 66-67).
- g. Bahasa Melayu Riau adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di Indonesia salah satunya di Riau.
- h. Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sering disebut sebagai bahasa Ocu yaitu bahasa yang digunakan oleh penutur Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang.

1.2.3 Anggapan Dasar

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis di lapangan penulis memiliki anggapan dasar bahwa dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdapat berbagai struktur frasa.

1.2.4 Teori

Berdasarkan masalah penelitian ini, penulis tidak menekankan pada salah satu teori saja, tetapi menggunakan pemikiran para ahli bahasa yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Teori yang banyak digunakan dalam penelitian ini adalah (Kridalaksana, 2008), (Sulistyowati, 2012), (Chaer, 2015) dan (Ramlan, 2005).

1.2.5 Sintaksis

Sintaksis adalah bagian dari ilmu bahasa. Menurut Ramlan (2005:18) "Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan

seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem”. Selanjutnya menurut Chaer (2009:3) ”Sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis yakni: kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana”.

1.2.6 Frasa

Kridalaksana (2008:66) frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Tidak predikatif berarti bahwa hubungan kata-kata yang membentuk frasa tidak berfungsi sebagai subjek atau predikat dalam konstruksi tersebut.

Menurut Sulistyowati (2012:11) ”Frasa adalah suatu konstruksi yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih dan bersifat non predikatif”. Frasa mempunyai dua sifat yaitu (1) merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan (2) merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi atau unsur klausa, yakni tidak terdiri atas subjek dan predikat.

Menurut Chaer (2012: 222) Frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonprediktif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat. Frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa (Khairah dan Ridwan, 2014: 21).

Menurut (Sulistyowati, 2012: 25) Struktur frasa terdiri atas:

1.2.6.1 Frasa nominal

Frasa nominal adalah frasa yang unsur pusat atau unsur intinya merupakan nomina atau frasa nominal. Frasa nominal dapat bersifat koordinatif, bersifat atributif, dan bersifat apositif. Menurut Kridalaksana dalam Sulistyowati (2012:25) "Frasa nominal adalah frasa modifikatif yang terjadi dari nomina sebagai induk dan unsur lain yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk yaitu ajektiva, verba, numeralia, demonstrativa, pronominal dan frasa berproposisi". Frasa nominal bersifat koordinatif apabila beranggotaan dua unsur pusat atau lebih yang semuanya merupakan nomina atau frasa nominal. Hubungan antar unsur pusat sering dieksplicitkan dengan tanda penghubung. Misalnya: Bapak ibu, meja kursi. "Bapak dan ibu, meja dan kursi".

Frasa Nominal bersifat atributif apabila memiliki unsur inti berupa nomina atau frasa nominal. Atribut dalam frasa nominal dapat berupa: a) ajektiva, contoh apel **hijau**, b) nomina, contoh meja **kayu**, c) verba, contoh orang **berjalan**, d) partikula, contoh **si** pengejut, e) numeral, contoh **lima** saudara, f) frasa preposisional, contoh di **jalan**, dan g) frasa konjungsional, contoh rumah **yang** besar.

1.2.6.2 Frasa Verbal

Verba adalah istilah dalam tata bahasa yang secara tradisional mengacu pada kelas kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan. Deskripsi ini dikritik oleh banyak linguis karena ternyata ada verba yang tidak menyatakan tindakan atau perbuatan. Verba *menjadi*, *adalah*, *ialah*,

tampaknya merupakan contoh verba yang tidak menyatakan tindakan. Definisi formal verba mengacu pada elemen yang secara morfologis dapat menyatakan kontras mengenai aspek, mood, persona dan jumlah.

Yang dimaksud verba adalah salah satu kategori kata yang mengisi predikat pada kalimat verbal. Verba dapat dikenali melalui beberapa hal, antara lain bentuk, fungsi, sintaksis dan semantik. Dilihat dari segi bentuk, verba menjadi dua jenis, yaitu verba tanpa tanda bentuk (verba tidak berafiks) dan verba dengan tanda bentuk (verba berafiks). Dilihat dari segi fungsi verba memiliki fungsi utama sebagai predikat dalam kalimat atau klausa dan berfungsi sebagai atribut (Alwi, 1998:87). Misalnya, kalimat ia akan mendaftar ujian terbuka, verba mendaftar berfungsi sebagai P (inti) sedangkan verba terbuka berfungsi sebagai atribut terhadap nomina kata ujian.

Verba lazim dikategorikan berdasarkan perbedaan transitif dan tak transitif. Verba tak transitif di dalam bahasa Indonesia dapat dipilah menjadi tiga jenis berdasarkan pada perilaku sintaksis. Jenis pertama adalah verba transitif yang tidak wajib diikuti oleh konstituen lain. Berupa NP atau frasa berpreposisi, contoh (29). Jenis kedua contoh (30) ialah verba transitif yang wajib diikuti oleh NP. Jenis ketiga ialah verba tak transitif yang wajib diikuti oleh frasa berpreposisi (contoh 31).

- (29) petani itu bergembira.
- (30) a. petani bertanam jagung
b. petani kehilangan sepeda.
- (31) a. petani itu tidur (di gubuk)

b. petani itu tinggal (di gubuk)

Cara menentukan frasa verba pada kalimat “Para mahasiswa sedang belajar di kelas”. Dari kalimat tersebut, terdapat frasa “sedang belajar” dimana inti dari frasa tersebut adalah “belajar”, sedangkan “sedang” merupakan atribut dari frasa tersebut. Pada frasa “petani bertanam jagung” dimana inti dari frasa tersebut adalah bertanam, sedangkan jagung merupakan atribut dari frasa tersebut.

1.2.6.3 Frasa Ajektival

Menurut Alwi dalam Sulistyowati (2012:33) ”Ajektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat”. Dengan kata lain, ajektiva yang memberi keterangan terhadap nomina berfungsi secara atributif. Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan. Hal ini ditemukan pada pemberi kualitas atau golongan, misalnya : **kecil, berat, merah** dan lain-lain.

Ajektiva lazim disubkategorikan atas predikat dan atribut. Sejumlah ajektiva dapat dipakai baik secara predikatif maupun atributif, misalnya kata kurus (32b), marah (33b), sedangkan ajektiva yang lain dapat digunakan secara predikatif contoh (32a) dan (33b). Pemakaian kata **marah** secara atributif hanya terbatas dalam rangkaian dengan nomina tertentu, seperti data.

(32) a. anak itu kurus (predikatif)

b. anak kurus itu (atributif)

(33) a. anak itu marah (predikatif)

b. anak *marah itu (atributif)

c. rasa marah (atributif)

Ajektiva selain berfungsi predikatif dan atributif dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat. Fungsi predikatif dan adverbial mengacu pada suatu keadaan. Contoh kata yang menunjukkan pemberi keadaan, yaitu mabuk, sakit, basah, baik, dan sadar.

Ajektiva dapat dikategorikan atas ajektiva berperingkat dan tidak berperingkat. Ajektiva digunakan dalam contoh (36) termasuk ajektiva berperingkat dengan tes dirangkaikan dengan kata lebih, seperti dalam pemakaian frasa lebih sakit, lebih kecil, lebih luas, dan lebih panjang sedangkan ajektiva yang digunakan dalam contoh (37) termasuk jenis ajektiva yang tidak berperingkat. Contoh sebagai berikut:

a. Sakit

b. Kecil

(36) Lebih c. luas

d. panjang

c. cepat

b. asing

(37)*lebih c. diam

d. kosong

e. penuh

1.2.6.4 Frasa Preposisional

Unsur inti dalam frasa preposisional sebenarnya bukan preposisi anggota frasa itu melainkan nomina atau frasa nominal yang menyertai preposisi. Nama preposisi lazim dicirikan sebagai kategori yang hanya diikuti oleh nomina atau frasa nominal.

Hal ini tampak pada contoh berikut.

(38) *kepada* ibu

(39) *dari* rumah

Berdasarkan kedua contoh tampak bahwa preposisi *kepada* dan *dari* mendahului unsur inti nomina. Frasa yang berinduk nomina plus frasa berpreposisi yang adnominal disebut rangkaian N1 + N2. Lebih lanjut "N2" juga dimaksud sebagai nomina atributif tanpa preposisi, dan sebagai frasa berpreposisi dalam fungsinya yang merupakan adjung. Dengan kata lain, N2 tanpa perlu harus bergantung pada N1.

Pada contoh (40) s.d (47) merupakan "asal" dari N1 yang setara dengan status sebagai adjung seperti contoh (48) dan (49).

(48) Indonesia akan mendatangkan pelatih renang *dari* Amerika

(49) Kita menantikan laporan *dari* perwakilan kita di Jepang

Berdasarkan kedua contoh tidak ada kesetaraan absolute antara kata-kata sebagai adnominal dari "dari" + frasa nomina. Hal ini tampak dari kemungkinan ekstraposisi frasa "dari" + frasa nomina seperti dalam contoh (50) dan (51) yang tidak mutlak kehilangan keatributan (N2).

(50) *Dari* amerika Indonesia akan mendatangkan pelatih renang.

(51) *Dari* perwakilan kita di jepang kita menantikan laporan.

Pada contoh diatas *dari* sebagai pemarkah atributif dalam pengertian yang lebih umum. Pemakaian adjungtif dari (pada) sebagai pemarkah atribut (N2) untuk memarkahi N2 yang partitif dengan "induk penjangka" (*quantifying head*) seperti pada kata *beberapa*, *banyak*, *sedikit*, sebagian dan lain-lain. Dari (pada) hanya dapat dipakai untuk memerkahi komplemen yang

dipilih dengan kendala tertentu seperti referen wacana, pronominal anaforis (pada *daripada*, bentuk enklitik pronominal).

Contoh sebagai berikut:

- (52) beberapa *dari* mereka
- (53) beberapa *dari* padanya
- (54) banyak *dari* mereka
- (55) banyak *daripadanya* mereka
- (56) sedikit *dari* padanya
- (57) sedikit *dari* semen itu

Konstruksi dengan atribut yang dimarkahi *dari* (posesif, asosiatif, dan yang lain) digunakan secara struktural. Hal ini dibedakan menjadi tiga hal, yaitu: (1) memiliki N2 yang merupakan partikel yang direlatifkan atau merelatifkan dan diikuti oleh perelatifan (yang disebut N2 semua); (2) N2 terlalu dekat dengan N1 bagi persandingan (*juxtaposition*) untuk mempertahankan kemungkinan pemenggalan tanpa pemarkahan dengan preposisi. N2 semua dalam contoh berikut.

- (58) arti*(*dari*) apa yang dicapai
- (59) sejumlah aspek*(*dari*) apa yang telah terjadi
- (60) pengaruh*(*dari*) yang terjadi itu
- (62) perilaku*(*dari*) yang dididik

Tidak satupun di antara konstruksi berikut yang tepat dipotong-potong tanpa *dari* (*pada*) dan *pada*.

Contoh (63) pertanyaan lainnya*(*dari*) wartawan.

Fungsi *dari* itu sendiri terlalu kecil menurut ukuran fonologis untuk memisahkan pemilik dari termilik. Jenis lainnya perlunya "TJ" muncul dari struktural N2 sebagai salah satu seri dari dua atau lebih N atributif di dalam

frasa nomina. Oleh karena itu, termasuk tipe (N1 + Nx + N2). Salah satu jenis konstruksi yang menarik dari tipe konstruksi ini terdiri atas N1 sebagai nomina tindakan yang diturunkan dari verba transitif yang memiliki lebih dari satu atribut sebagai “argumen”. N2 yang harus dimarkahi dengan *dari* atau dengan beberapa preposisi lain yang sesuai dengan argumen N2 yang dipersoalkan (oleh atau mengenai atau menghadap). Perhatikan contoh berikut: A: agen, P: pasien.

- (64) penuduhan lurah (P) oleh bupati (A)
- (65) penuduhan lurah (A)* terhadap bupati (P)
- (66) penuduhannya (A) (terhadap bupati (P))

1.2.6.5 Frasa Numeralia

Numeralia adalah kategori yang dapat: (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, (3) tidak dapat bergabung dengan kata’singkat’. Menurut Djajasudarma dalam Sulistyowati (2012:38) materi penelitian numeralia antara lain:

1. Numeralia takrif, yaitu numeralia yang menyatakan jumlah tertentu. Hal ini dapat dikategorikan dalam:
 - a. Numeral cardinal meliputi:
 - 1) Bilangan penuh : satu, dua, tiga, empat
 - 2) Bilangan pecahan : $\frac{1}{2}$ (setengah), $\frac{1}{4}$ (seperempat) dan seterusnya.
 - 3) Bilangan gugus yang menyatakan kelompok bilangan, misalnya likur (antara 20 dan 30, contoh: selikur = 21).

- b. Numeralia tingkat, yaitu numeralia yang melambangkan jumlah dan struktur (tingkat) misalnya kedua, ketiga, keempat dan seterusnya.
 - c. Numeralia kolektif terjadi bila numeralia tingkat bergabung dengan nomina. Misalnya: kedua orang itu....
2. Numeralia tak tarkif, yaitu numeralia yang menyatakan jumlah tak tentu, misalnya:
- Beberapa
 - Segenap
 - Seluruh
 - Pelbagai
 - Sekalian
 - Segala
 - Berbagai
 - Semua bagian
 - Beberapa
 - Tiap-tiap

Dalam frasa numeralia pada umumnya dibentuk dengan menambahkan kata penggolong. Frasa numeral beranggotakan numeral atau frasa numeralia sebagai unsur pusat. Frasa numeral atributif terkadang unsur atribut. Dalam hal ini unsur atribut berupa kata bantu bilangan lain. Numeralia pokok terbagi menjadi: dua ekor (kerbau), lima orang (penjahat), tiga buah (rumah).

Dalam bahasa Indonesia ada dua macam numeralia, yaitu: (1) numeralia pokok dan (2) numeralia tingkat. Numeralia pokok adalah bilangan dasar yang menjadi sumber dan bilangan lain. Numeralia pokok terbagi

menjadi: (a) pokok tentu, (b) kolektif, (c) distributif, (d) pokok tak tentu, (e) numeralia klitika, dan (f) numeralia ukuran.

Penggunaan numeralia pokok dalam bahasa Indonesia ditempatkan di depan nomina dan dapat diselingi dengan kata penggolong seperti, orang, ekor, dan buah dengan urutan: (numeralia-penggolong-nomina). Contoh: tiga orang penyunting, dua ekor burung, dan lima buah mangga.

Numeralia pokok dapat diubah menjadi numeralia tingkat dengan cara menambahkan ke- di muka bilangan yang bersangkutan. Contoh kesatu atau pertama, kedua, ketiga dan lain-lain.

1.3 Penentuan Sumber Data

1.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data premier yang diperoleh langsung dari masyarakat Desa Danau Bingkuang yaitu seluruh tuturan bahasa Melayu Riau dialek Kampar pada berbagai kondisi dan situasi yang dituturkan oleh informan. Menurut Arikunto (2013:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.

1.3.2 Data

Data dari penelitian ini yaitu seluruh frasa yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau di desa Danau Bingkuang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang diperoleh dari informan. Data pada penelitian ini bersumber dari rekaman percakapan masyarakat Desa Danau Bingkuang yang penulis rekam ketika masyarakat Desa Danau Bingkuang Kabupaten Kampar. Menurut Mahsun (2005:19) Data penelitian berhubungan erat dengan objek

penelitian yang menjadi acuannya. Data ialah bahan jadi yang didalamnya terkandung objek penelitian (*gegenstand*) dan unsur lain yang membentuk data, yang disebut konteks.

1.3.3 Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah orang yang memberikan informasi data dialek bahasa yang diteliti. Informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Adapun syarat-syarat informan penelitian, menurut Mahsun (2012:141-142) sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita
- b. Berusia 25-65 tahun (tidak pikun), maksudnya dengan usia 30-60 tahun dianggap dewasa dan memiliki kosa kata bahasa dengan baik, namun bila ada informan yang melebihi usia 60 tahun bisa digunakan sebagai informan dengan syarat tidak pikun serta sehat jasmani dan rohani.
- c. Orang tua, istri atau suami informan lahir didesa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya.
- d. Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD, SLTP)
- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya,
- f. Pekerjaannya bertani atau buruh
- g. Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya
- h. Dapat berbahasa indonesia
- i. Sehat jasmani dan rohani, sehat jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa dan memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan dengan tepat, sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gila dan tidak pikun.

Berdasarkan kriteria informan di atas, informan yang dijadikan narasumber penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 01 Daftar Nama-Nama Informan

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Syafrudin	48 tahun	SD	Bertani
2.	Darmiati	40 tahun	SLTP	Ibu rumah tangga
3.	Suri Yati	42 tahun	SLTP	Ibu rumah tangga
4.	Siti Fatimah	38 tahun	SLTP	Ibu rumah tangga
5.	Syamsir	45 tahun	SLTP	Bertani

1.4 Metodologi Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan etnografi dalam mengolah data. Menurut Creswell (2015:932) rancangan etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan pola-pola perilaku, keyakinan, dan bahasa yang sama pada *culture-sahring grup* (kelompok berbudaya- sama) yang berkembang seiring berjalan waktu. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi tentang Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menggunakan metode etnografi yang bersifat deskriptif. Sifat deskriptif dapat memberikan penguraian tentang nilai-nilai variabel berdasarkan indikator dan variabel yang diteliti.

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011: 207-212) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap. Untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan

bahasa tulisan. Aktivitas penyadapan merupakan kegiatan yang mula-mula dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Karena dilakukan di awal penelitian, aktivitas ini dapat dipandang sebagai teknik dasar dan disebut “dasar” dengan meminjam istilah Sudaryanto teknik tertentu ini disebut “teknik lanjutan”, yaitu teknik yang digunakan untuk menjalankan penyadapan.

1.4.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ini menghasilkan data penelitian yang dilakukan di tempat penelitian atau medan tertentu. Menurut Zulaeha (2010: 62) bahwa penelitian lapangan merupakan cara pengumpulan bahan menggunakan dua cara, yaitu (1) pencatatan langsung dan (2) perekaman.

1.4.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Chaer (2007:11) penelitian kualitatif adalah untuk menyusun teori, bukan menguji teori. Pendekatan ini digunakan untuk memahami lebih dalam tentang Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2018:145) observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Menurut Sutrisno Hadi (1986) bahwa observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi Desa Danau Binguang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang menjadi lokasi penelitian ini tepat pada hari Jumat, 24 April 2020.

1.5.2 Rekaman

Teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan. Alat perekam yang dipakai sebaiknya yang berukuran kecil, sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku baju dan tidak diketahui oleh informan yang bahasanya kita rekam. Dengan demikian, informan dapat menyampaikan bahasa secara alamiah. (Zaim, n.d.)

Rekaman dilakukan pada saat peneliti mulai melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, dan menyimak pembicaraan dengan informan. Alat perekam yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebuah *handphone*. Perekam suara yang terdapat pada *handphone* tersebut diaktifkan kemudian *handphone* tersebut dipegang oleh

peneliti sambil melakukan dialog dengan informan. Setiap kata atau bahasa diberikan oleh informan langsung direkam oleh peneliti. Rekaman bertujuan untuk mendapatkan hasil yang jelas sesuai dengan data yang diperlukan. Rekaman ini dilakukan tepat pada hari Jum'at, 24 April – 15 Mei 2020 saat berlangsungnya wawancara pertama dengan beberapa informan sampai selesai.

1.5.3 Pencatatan

Dalam Depdiknas (2007:196) “Catatan adalah menuliskan apa yang sudah dituliskan atau diucapkan”. Teknik catat dilakukan agar data lebih jelas bagaimana penulisan yang benar dalam Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Binguang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar setelah proses rekaman. Data yang telah diperoleh dari bahasa lisan disalin ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu peneliti mencatat semua data tersebut, sesuai dengan tujuan masalah yang diteliti. Pencatatan ini dilakukan tepat pada hari Minggu, 10 Mei 2020 saat berlangsungnya wawancara pertama dengan beberapa informan.

Metode simak dengan teknik dasar sadap dapat dijalankan dengan teknik lanjutan. Teknik simak libat cakap merupakan ciri khas teknik simak libat cakap ini adalah bahwa partisipasi peneliti diakui dan disadari oleh mitra tutur. Mitra bicara sama sekali tidak mengetahui yang disadap bukan isi pembicaraan, melainkan penggunaan bahasa mitra wicara. Jadi peneliti hanya menyadap bahasa yang digunakan oleh mitra tutur bukan pesan atau isi pembicaraannya.

1.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul untuk selanjutnya dianalisis agar data dapat dengan mudah untuk diolah. Hal-hal yang peneliti lakukan dalam menganalisis data Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari informan ditranskripsikan dari bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan.
- b. Penulis mentransliterasikan data ke dalam bahasa Indonesia.
- c. Penulis mengklasifikasikan dan menganalisis frasa berdasarkan struktur sesuai dengan teori yang digunakan.
- d. Kemudian terakhir, data tersebut diinterpretasikan dan disimpulkan berdasarkan masalah yang diteliti.

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan data tentang struktur frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, ditemukan beberapa jenis struktur frasa dalam setiap kata atau kalimat yang dituturkan. Struktur frasa nominal, struktur frasa verbal, struktur frasa ajektival, struktur frasa preposisional, struktur frasa numeralia. Struktur itu dapat dilihat pada deskripsi data berikut.

Data yang peneliti peroleh dari informan berupa struktur frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam percakapan antara informan satu dengan informan lainnya dengan menggunakan teknik simak libat cakap. Berikut dipaparkan data yang telah ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan:

Tabel 2 Deskripsi data dalam bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No. Data	DATA FRASA	BAHASA INDONESIA	STRUKTUR FRASA
01	[uwaŋ tuo]	Orang Tua	Frasa Nominal
02	[nio? Jiyah]	Nenek Jiyah	Frasa Nominal
03	[uwaŋ dana ^w biŋk ^w aŋ]	Orang Danau Bingkuang	Frasa Nominal
04	[wokotuño kojo]	Waktunya Kerja	Frasa Nominal
05	[balio? pokaŋ]	Pulang Pekanbaru	Frasa Verba
06	[manumi sayu]	Menumis sayur	Frasa Verba
07	[kolun sodo]	Keluarkan semua	Frasa Verba
08	[balio? magoi?]	Pulang maghrib	Frasa Verba
09	[manjagal karupuo?]	Menjual kerupuk	Frasa Verba

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

No. Data	DATA FRASA	BAHASA INDONESIA	STRUKTUR FRASA
10	[manjagal nasi bunꞑkui]	Menjual nasi bungkus	Frasa Verba
11	[banꞑke? pokaꞑbawu]	Berangkat Pekanbaru	Frasa Verba
12	[manjagal lontoꞑ]	Menjual lontong	Frasa Verba
13	[KOyE bona ^w]	Keras sekali	Frasa Ajektival
14	[ala godaꞑ]	Sudah besar	Frasa Ajektival
15	[pisawa? Kocio?]	Pesawat kecil	Frasa Ajektival
16	[sonaꞑ dibo?]	Mudah diajak	Frasa Ajektival
17	[mosaꞑ ayam]	Masak ayam	Frasa Ajektival
18	[ka Tambaꞑ]	Ke Tambang	Frasa Ajektival
19	[dayi Pokaꞑbawu]	Dari Pekanbaru	Frasa Preposisional
20	[dayi kampuꞑ]	Dari kampung	Frasa Preposisional
21	[dayi pasaꞑ]	Dari pasar	Frasa Preposisional
22	[ka aursati]	Ke Aursati	Frasa Preposisional
23	[dayi sitaꞑ]	Dari Sana	Frasa Preposisional
24	[ka pasaow]	Ke Pasau	Frasa Preposisional
25	[jo taꞑaꞑ]	Jo tangan	Frasa Preposisional
26	[ke? ama?]	Kepada Ibu	Frasa Preposisional
27	[de? deyen]	Karena Saya	Frasa Preposisional
28	[untuo? deyen]	Untuk Saya	Frasa Preposisional
29	[soja? tadi]	Sejak Tadi	Frasa Preposisional
30	[dalam goꞑz]	Dalam gelas	Frasa Preposisional
31	[di jalan]	di jalan	Frasa Preposisional
32	[ka padaꞑ lowe]	Ke Padang Luas	Frasa Numeralia
33	[duo ayi]	Dua hari	Frasa Numeralia
34	[tigo ikow]	Tiga ekor	Frasa Numeralia
35	[taꞑgaꞑ sapuluo]	Tanggal Sepuluh	Frasa Numeralia
36	[sa ayi]	Satu hari	Frasa Numeralia
37	[sa uma]	Satu rumah	Frasa Numeralia
38	[ompe? olai]	Empat helai	Frasa Numeralia

Sumber Data: Informan yang diwawancarai

2.2 Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat bentuk-bentuk dan makna reduplikasi Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Desa Danau Binguang di

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang penulis analisis berdasarkan teori Ramlan.

2.2.1 Struktur Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Desa Danau Bingkuang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

2.2.1.1 Struktur Frasa Nominal Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar Desa Danau Bingkuang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Frasa nominal bersifat atributif apabila memiliki unsur inti berupa nomina atau frasa nominal. Atribut dalam frasa nominal dapat berupa ajektiva, nomina, verba, partikula, numeral, preposisional, dan konjungsional”.

Data : 01

BMRDK : uwanj tuo

BI : orang tua

Data 01 uwanj tuo termasuk frasa nominal atributif (FNA). Hal itu dapat dijelaskan karena uwanj tuo terdiri atas struktur uwanj sebagai N dan tuo sebagai A, yang strukturnya adalah N + A. Dikatakan sebagai FNA karena frasa tersebut terdiri atas uwanj sebagai N yang merupakan induknya dan tuo sebagai A sebagai atributnya. Jadi, Frasa uwanj tuo dapat dikatakan sebagai FNA. Frasa nominal terdiri atas nomina sebagai induk diikuti ajektiva berupa atribut. Frasa nomina juga terdapat dalam tuturan bahasa Melayu Riau Dialek Kampar. Kata uwanj sebagai frasa nominal dan kata tuo sebagai pelengkap kata uwanj diterangkan dan kata tuo menerangkan.

Data : 02

BMRDK : nio? Jiyah

BI : nenek Jiyah

Data 02 nio? Jiyah termasuk frasa nominal atributif (FNA). Hal itu dapat dijelaskan karena nio? Jiyah terdiri atas struktur nio? Sebagai N dan Jiyah sebagai A, yang strukturnya adalah N + A. Dikatakan sebagai FNA Karena frasa tersebut terdiri atas nio? Sebagai N yang merupakan induknya dan Jiyah sebagai A sebagai atributnya. Jadi, Frasa nio? Dapat dikatakan sebagai FNA. Kata nio? sebagai frasa nominal dan kata Jiyah sebagai pelengkap, kata nio? diterangkan dan kata Jiyah menerangkan.

Data : 03

BMRDK : uwaŋ dana^w biŋk^waŋ

BI : orang Danau Bingkuang

Data 03 uwaŋ dana^w biŋk^waŋ termasuk frasa nominal atributif (FNA). Hal itu dapat dijelaskan karena Uwaŋ Jiyah terdiri atas struktur Uwaŋ Sebagai N dan dana^w biŋk^waŋ sebagai A, yang strukturnya adalah N + A. Dikatakan sebagai FNA Karena frasa tersebut terdiri atas Uwaŋ Sebagai N yang merupakan induknya dan dana^w biŋk^waŋ sebagai A sebagai atributnya. Jadi, Frasa Uwaŋ Dapat dikatakan sebagai FNA. Kata Uwaŋ sebagai frasa nominal dan kata dana^w biŋk^waŋ sebagai pelengkap, kata Uwaŋ diterangkan dan kata dana^w biŋk^waŋ menerangkan.

Data : 04

BMRDK : wokotuño kojo

BI : waktunya kerja

Data 04 wokotuño kojo termasuk frasa nominal atributif (FNA). Hal itu dapat dijelaskan karena wokotuño kojo terdiri atas struktur wokotuño Sebagai N dan kojo sebagai A, yang strukturnya adalah N + A. Dikatakan sebagai FNA Karena frasa tersebut terdiri atas wokotuño Sebagai N yang merupakan induknya dan wokotuño kojo sebagai A sebagai atributnya. Jadi, Frasa Uwaŋ Dapat dikatakan sebagai FNA. Kata Uwaŋ sebagai frasa nominal dan kata kojo sebagai pelengkap, kata Uwaŋ diterangkan dan kata kojo menerangkan.

2.2.1.2 Struktur Frasa Verbal Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Danau Bingkuang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Menurut Sulistyowati (2012:30) “Dalam frasa verbal semacam ini inti frasa verba adalah verba sedangkan yang lain adalah subordinatnya. Frasa verbal bersifat koordinatif apabila terdiri atas dua unsur inti atau lebih yang semuanya berkategori verba atau frasa verbal. Frasa verbal atributif terdiri atas unsur pusat verba atau frasa verbal dan atribut”.

Data : 05

BMRDK : balio? pokanbawu

BI : pulang Pekanbaru

Data 06 balio? Pokanbawu termasuk frasa verbal subordinat (FVS). Hal itu dapat dijelaskan karena balio? Pokanbawu terdiri atas struktur pokanbawu Sebagai N dan balio? sebagai V, yang strukturnya adalah N + V. Dikatakan sebagai FVS Karena frasa tersebut terdiri atas balio? Sebagai V yang merupakan induknya dan pokanbawu sebagai N sebagai atributnya. Jadi, Frasa balio? Dapat dikatakan sebagai FVS. Kata balio? sebagai frasa nominal dan kata pokanbawu sebagai pelengkap kata balio? diterangkan dan kata pokanbawu menerangkan.

Data : 06

BMRDK : manumi sayu

BI : menumis sayur

Data 06 manumi sayu termasuk frasa verbal subordinat (FVS). Hal itu dapat dijelaskan karena manumi sayu terdiri atas struktur sayu Sebagai N dan manumi sebagai V, yang strukturnya adalah N + V. Dikatakan sebagai FVS Karena frasa tersebut terdiri atas manumi Sebagai V yang merupakan induknya dan sayu sebagai N sebagai atributnya. Jadi, Frasa manumi Dapat dikatakan sebagai FVS.

Data : 07

BMRDK : kolun kasodo

BI : keluarkan semua

Data 07 kolun kasodo termasuk frasa verbal subordinat (FVS). Hal itu dapat dijelaskan karena kolun kasodo terdiri atas struktur kasodo Sebagai N dan kolun sebagai V, yang strukturnya adalah N + V. Dikatakan sebagai FVS

Karena frasa tersebut terdiri atas kolun Sebagai V yang merupakan induknya dan kasodo sebagai N sebagai atributnya. Jadi, Frasa kolun Dapat dikatakan sebagai FVS. Kata kasodo sebagai pelengkap kata kolun diterangkan dan kata kasodo menerangkan.

Data : 08

BMRDK : balio? magoi?

BI : pulang maghrib

Data 08 balio? magoi? termasuk frasa verbal subordinat (FVS). Hal itu dapat dijelaskan karena balio? magoi? terdiri atas struktur magoi? Sebagai N dan balio? sebagai V, yang strukturnya adalah N + V. Dikatakan sebagai FVS Karena frasa tersebut terdiri atas balio? Sebagai V yang merupakan induknya dan magoi? sebagai N sebagai atributnya. Jadi, Frasa balio? Dapat dikatakan sebagai FVS. Kata balio? sebagai frasa nominal dan kata magoi? sebagai pelengkap kata balio? diterangkan dan kata magoi? Menerangkan.

Data : 09

BMRDK : manjagal karupuo?

BI : menjual kerupuk

Data 09 manjagal karupuo? termasuk frasa verbal subordinat (FVS). Hal itu dapat dijelaskan karena manjagal karupuo? terdiri atas struktur karupuo? Sebagai N dan manjagal sebagai V, yang strukturnya adalah N + V. Dikatakan sebagai FVS Karena frasa tersebut terdiri atas manjagal Sebagai V yang merupakan induknya dan karupuo? sebagai N sebagai atributnya. Jadi, Frasa manjagal karupuo? Dapat dikatakan sebagai FVS. Kata manjagal

sebagai frasa nominal dan kata karupuo? sebagai pelengkap kata manjagal diterangkan dan kata karupuo? menerangkan.

Data : 10

BMRDK : manjagal nasi buntkui

BI : menjual nasi bungkus

Data 10 manjagal nasi buntkui termasuk frasa verbal subordinat (FVS). Hal itu dapat dijelaskan karena manjagal nasi buntkui terdiri atas struktur nasi buntkui Sebagai N dan manjagal sebagai V, yang strukturnya adalah N + V. Dikatakan sebagai FVS Karena frasa tersebut terdiri atas manjagal Sebagai V yang merupakan induknya dan nasi buntkui sebagai N sebagai atributnya. Jadi, Frasa manjagal nasi buntkui Dapat dikatakan sebagai FVS. Kata manjagal sebagai frasa nominal dan kata nasi buntkui sebagai pelengkap kata manjagal diterangkan dan kata nasi buntkui menerangkan.

Data : 11

BMRDK : banke? pokanbawu

BI : berangkat Pekanbaru

Data 11 banke? pokanbawu termasuk frasa verbal subordinat (FVS). Hal itu dapat dijelaskan karena banke? pokanbawu terdiri atas struktur Pokanbawu Sebagai N dan banke? sebagai V, yang strukturnya adalah N + V. Dikatakan sebagai FVS Karena frasa tersebut terdiri atas banke? Sebagai V yang merupakan induknya dan Pokanbawu sebagai N sebagai atributnya. Jadi, Frasa banke? pokanbawu Dapat dikatakan sebagai FVS. Kata banke?

sebagai frasa nominal dan kata pokanbawu sebagai pelengkap kata banke? diterangkan dan kata pokanbawu menerangkan.

Data : 12

BMRDK : manjagal lonton

BI : menjual lontong

Data 12 manjagal lonton termasuk frasa verbal subordinat (FVS). Hal itu dapat dijelaskan karena manjagal lonton terdiri atas struktur Lonton Sebagai N dan manjagal sebagai V, yang strukturnya adalah N + V. Dikatakan sebagai FVS Karena frasa tersebut terdiri atas manjagal Sebagai V yang merupakan induknya dan Lonton sebagai N sebagai atributnya. Jadi, Frasa manjagal lonton Dapat dikatakan sebagai FVS. Kata manjagal sebagai frasa nominal dan kata lonton sebagai pelengkap kata manjagal diterangkan dan kata lonton menerangkan.

2.2.1.3 Struktur Frasa Ajektival Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Danau Bingkuang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Menurut Sulistyowati (2012:33) “Ajektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Dengan kata lain, ajektiva yang memberi keterangan terhadap nomina berfungsi secara atributif. Ajektiva lazim disubkategorikan atas predikat dan atribut”.

Data : 13

BMRDK : KOyE bona^w

BI : keras sekali

Data 13 KOyE bona^w termasuk frasa ajektival. Hal itu dapat dijelaskan karena KOyE bona^w terdiri atas struktur KOyE Sebagai ajektival dan bona^w sebagai adverbial, yang strukturnya adalah A + Adv. Dikatakan sebagai frasa ajektival Karena frasa tersebut terdiri atas KOyE Sebagai A yang merupakan induknya dan bona^w sebagai Adv sebagai atributnya. Jadi, Frasa KOyE bona^w Dapat dikatakan sebagai frasa ajektival. Sebagai bukti “KOyE” diikuti kata “bona^w” dengan gambaran sebagai berikut:

FA = $\frac{\text{KOyE} + \text{bona}^w}{\text{A} \quad \text{Adv}}$

Data : 14

BMRDK : ala godaŋ

BI : Sudah besar

Data 14 ala godaŋ termasuk frasa ajektival. Hal itu dapat dijelaskan karena ala Godaŋ terdiri atas struktur Godaŋ Sebagai ajektival dan ala sebagai adverbial, yang strukturnya adalah A + Adv. Dikatakan sebagai frasa ajektival Karena frasa tersebut terdiri atas Godaŋ Sebagai A yang merupakan induknya dan ala sebagai Adv sebagai atributnya. Jadi, Frasa Godaŋ ala Dapat dikatakan sebagai frasa ajektival. Sebagai bukti didahului kata ala dengan gambaran sebagai berikut:

FA = ala + godan

Adv A

Data : 15

BMRDK : pisawa? Kocio?

BI : pesawat kecil

Data 15 pisawa? kocio? termasuk frasa nominal atributif (FNA). Hal itu dapat dijelaskan karena pisawa? kocio? terdiri atas struktur pisawa? Sebagai N dan kocio? sebagai A, yang strukturnya adalah N + A. Dikatakan sebagai FNA Karena frasa tersebut terdiri atas pisawa? Sebagai N yang merupakan induknya dan pisawa? kocio? sebagai A sebagai atributnya. Jadi, Frasa pisawa? Dapat dikatakan sebagai FNA. Kata pisawa? sebagai frasa nominal dan kata kocio? sebagai pelengkap, kata pisawa? diterangkan dan kata kojo menerangkan. Sebagai bukti didahului kata Pisawa? dengan gambaran sebagai berikut:

FA = pisawa? + kocio?

N A

Data : 16

BMRDK : mosan ayam

BI : masak ayam

Data 16 mosan ayam termasuk frasa ajektival. Hal itu dapat dijelaskan karena mosan ayam terdiri atas struktur mosan Sebagai ajektival dan ayam sebagai nomina, yang strukturnya adalah A + N. Dikatakan sebagai frasa

ajektival Karena frasa tersebut terdiri atas mosan Sebagai A yang merupakan induknya dan ayam sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa mosan ayam Dapat dikatakan sebagai frasa ajektival. Kata mosan sebagai frasa nominal dan kata ayam sebagai pelengkap kata mosan diterangkan dan kata ayam menerangkan. Sebagai bukti didahului kata masak dengan gambaran sebagai berikut:

FA = mosan + ayam
 A N

2.2.1.4 Struktur Frasa Preposisional Bahasa Melayu Dialek Kampar Desa Danau Bingkuang di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Menurut Sulistyowati (2012:35) “Unsur inti dalam frasa preposisional sebenarnya bukan preposisi anggota frasa itu melainkan nomina atau frasa nominal yang menyertai preposisi. Nama preposisi lazim dicirikan sebagai kategori yang hanya diikuti oleh nomina atau frasa nominal”.

Data : 17

BMRDK : ka Tambang

BI : ke Tambang

Data 17 ka Tambang frasa preposisional sebenarnya bukan preposisi anggota frasa itu melainkan nomina atau frasa nominal yang menyertai preposisi. Preposisi lazim dicirikan sebagai kategori yang hanya diikuti oleh nomina atau frasa nominal. Frasa preposisional tersusun dari kata berkategori preposisi dan kata atau frasa berkategori nominal, maka pre + N. Kata ka

sebagai frasa nominal dan kata Tamban sebagai pelengkap kata ka diterangkan dan kata Tamban menerangkan.

ka- : (preposisional)

Tamban : (N)

Data : 18

BMRDK : dari Pekanbaru

BI : dayi Pokanbawu

Data 16 dayi Pokanbawu termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena dayi Pokanbawu terdiri atas struktur dayi Sebagai preposisional dan Pokanbawu sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas dayi Sebagai Pre yang merupakan induknya dan Pokanbawu sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa dayi Pokanbawu Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata dayi sebagai frasa nominal dan kata Pokanbawu sebagai pelengkap kata dayi diterangkan dan kata Pokanbawu menerangkan.

dayi- : (preposisional)

Pokanbawu : (N)

Data : 19

BMRDK : dari kampung

BI : dayi kampuon

Data 19 dayi kampuon termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena dayi kampuon terdiri atas struktur dayi Sebagai

preposisional dan kampuon sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas dayi Sebagai Pre yang merupakan induknya dan Kampuon sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa dayi kampuon Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata dayi sebagai frasa nominal dan kata kampuon sebagai pelengkap kata dayi diterangkan dan kata kampuon menerangkan.

dayi - : (preposisional)

kampuon : (N)

Data : 20

BMRDK : dari pasar

BI : dayi pasaow

Data 20 dayi pasaow termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena dayi pasaow terdiri atas struktur dayi Sebagai preposisional dan pasaow sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas dayi Sebagai Pre yang merupakan induknya dan Pasaow sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa dayi pasaow Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata dayi sebagai frasa nominal dan kata pasaow sebagai pelengkap kata dayi diterangkan dan kata pasaow menerangkan.

dayi - : (preposisional)

pasaow : (N)

Data : 21

BMRDK : ka Aursati

BI : ke Aursati

Data 21 ka Aursati termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena ka Aursati terdiri atas struktur ka Sebagai preposisional dan Aursati sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas ka Sebagai Pre yang merupakan induknya dan Aursati sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa ka Aursati Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional.. Kata ka sebagai frasa nominal dan kata Aursati sebagai pelengkap kata ka diterangkan dan kata Aursati menerangkan.

ka- : (preposisional)

Aursati : (N)

Data : 22

BMRDK : dayi sitən

BI : dari sana

Data 22 dayi sitən termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena dayi sitən terdiri atas struktur dayi Sebagai preposisional dan Sitən sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas dayi Sebagai Pre yang merupakan induknya dan Sitən sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa dayi sitən Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata dayi

sebagai frasa nominal dan kata Sitən sebagai pelengkap kata dayi diterangkan dan kata Sitən menerangkan.

dayi - : (preposisional)

sitən : (N)

Data : 23

BMRDK : ka pasaow

BI : ke pasar

Data 23 ka pasaow termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena ka pasaow terdiri atas struktur ka Sebagai preposisional dan pasaow sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas ka Sebagai Pre yang merupakan induknya dan pasaow sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa ka pasaow Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata ka sebagai frasa nominal dan kata Pasaow sebagai pelengkap kata ka diterangkan dan kata pasaow menerangkan.

ka- : (preposisional)

pasaow : (N)

Data : 24

BMRDK : jo tənən

BI : dengan tangan

Data 24 jo tənən termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena jo tənən terdiri atas struktur jo Sebagai preposisional dan tənən

sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas jo Sebagai Pre yang merupakan induknya dan tanjan sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa jo tanjan Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata jo sebagai frasa nominal dan kata Tanjan sebagai pelengkap kata jo diterangkan dan kata tanjan menerangkan

jo- : (preposisional)

tanjan : (N)

Data : 25

BMRDK : ke? ama?

BI : kepada ibu

Data 25 ke? ama? termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena ke? ama? terdiri atas struktur ke? Sebagai preposisional dan ama? sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas ke? Sebagai Pre yang merupakan induknya dan ama? sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa ke? ama? Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata ke? sebagai frasa nominal dan kata Ama? sebagai pelengkap kata ke? diterangkan dan kata ama? menerangkan.

ke? : (preposisional)

ama? : (N)

Data : 26

BMRDK : de? deyen

BI : karena saya

Data 26 de? deyen termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena de? deyen terdiri atas struktur de? Sebagai preposisional dan deyen sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas de? Sebagai Pre yang merupakan induknya dan deyen sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa de? deyen Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata de? sebagai frasa nominal dan kata Deyen sebagai pelengkap kata de? diterangkan dan kata deyen menerangkan.

de? : (preposisional)

deyen : (N)

Data : 27

BMRDK : untuo? deyen

BI : untuk saya

Data 27 untuo? deyen termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena untuo? deyen terdiri atas struktur untuo? Sebagai preposisional dan deyen sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas untuo? Sebagai Pre yang merupakan induknya dan deyen sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa untuo? deyen Dapat dikatakan sebagai frasa

preposisional. Kata untuo? sebagai frasa nominal dan kata Deyen sebagai pelengkap kata untuo? diterangkan dan kata deyen menerangkan.

untuo?- : (preposisional)

deyen : (N)

Data : 28

BMRDK : sojak tadi

BI : sejak tadi

Data 28 sojak tadi termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena sojak tadi terdiri atas struktur sojak Sebagai preposisional dan tadi sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas sojak Sebagai Pre yang merupakan induknya dan tadi sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa sojak tadi Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata sojak sebagai frasa nominal dan kata Tadi sebagai pelengkap kata sojak diterangkan dan kata tadi menerangkan.

soja?- : (preposisional)

tadi : (N)

Data : 29

BMRDK : dalam gol3

BI : dalam gelas

Data 29 dalam gol3 termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena dalam gol3 terdiri atas struktur dalam Sebagai preposisional

dan dalam sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas dalam Sebagai Pre yang merupakan induknya dan dalam sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa dalam gol3 Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata dalam sebagai frasa nominal dan kata Dalam sebagai pelengkap kata dalam diterangkan dan kata dalam menerangkan.

dalam- : (preposisional)

gol3 : (N)

Data : 30

BMRDK : di jalan

BI : di jalan

Data 30 di jalan termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena di jalan terdiri atas struktur di Sebagai preposisional dan jalan sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas di Sebagai Pre yang merupakan induknya dan jalan sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa di jalan Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata di sebagai frasa nominal dan kata jalan sebagai pelengkap kata di diterangkan dan kata jalan menerangkan.

di- : (preposisional)

jalan : (N)

Data : 31

BMRDK : ka Padang Lowe

BI : ke Padang Luas

Data 31 ka Padang Lowe termasuk frasa preposisional. Hal itu dapat dijelaskan karena ka Padang Lowe terdiri atas struktur ka Sebagai preposisional dan Padang Lowe sebagai nomina, yang strukturnya adalah Pre + N. Dikatakan sebagai frasa preposisional Karena frasa tersebut terdiri atas ka Sebagai Pre yang merupakan induknya dan Padang Lowe sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa ka Padang Lowe Dapat dikatakan sebagai frasa preposisional. Kata ka sebagai frasa nominal dan kata Padang Lowe sebagai pelengkap kata ka diterangkan dan kata Padang Lowe menerangkan.

ka- : (preposisional)

Padang Lowe : (N)

2.2.1.5 Struktur Frasa Numeralia Bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Menurut Sulistyowati (2012:38) “Dalam frasa numeralia pada umumnya dibentuk dengan menambahkan kata penggolong. Frasa numeral beranggotakan numeral atau frasa numeralia sebagai unsur pusat. Frasa numeral atributif terkandung unsur atribut. Dalam hal ini unsur atribut berupa kata bantu bilangan”.

Data: 32

BMRDK : duo ayi

BI : dua hari

Data 32 duo ayi termasuk frasa numeralia. Hal itu dapat dijelaskan karena duo ayi terdiri atas struktur duo Sebagai numeralia dan Ayi sebagai nomina, yang strukturnya adalah Num + N. Dikatakan sebagai frasa numeralia Karena frasa tersebut terdiri atas duo Sebagai Num yang merupakan induknya dan Ayi sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa duo ayi Dapat dikatakan sebagai frasa numeralia. Kata duo sebagai frasa nominal dan kata Ayi sebagai pelengkap kata duo diterangkan dan kata Ayi menerangkan.

Data: 33

BMRDK : tanggal sapuluo

BI : tanggal sepuluh

Data 33 tanggal sapuluo termasuk frasa numeralia. Hal itu dapat dijelaskan karena tanggal sapuluo terdiri atas struktur tanggal Sebagai numeralia dan Tanggal sebagai nomina, yang strukturnya adalah Num + N. Dikatakan sebagai frasa numeralia Karena frasa tersebut terdiri atas tanggal Sebagai Num yang merupakan induknya dan Tanggal sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa tanggal sapuluo Dapat dikatakan sebagai frasa numeralia. Kata tanggal sebagai frasa nominal dan kata Tanggal sebagai pelengkap kata tanggal diterangkan dan kata Tanggal menerangkan.

Data: 34

BMRDK : sa ayi

BI : satu hari

Data 34 sa ayi termasuk frasa numeralia. Hal itu dapat dijelaskan karena sa ayi terdiri atas struktur sa Sebagai numeralia dan Ayi sebagai nomina, yang strukturnya adalah Num + N. Dikatakan sebagai frasa numeralia Karena frasa tersebut terdiri atas sa Sebagai Num yang merupakan induknya dan Ayi sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa sa ayi Dapat dikatakan sebagai frasa numeralia. Kata ayi sebagai frasa nominal dan kata Ayi sebagai pelengkap kata sa diterangkan dan kata sa menerangkan.

Data: 35

BMRDK : sa uma

BI : satu rumah

Data 35 sa uma termasuk frasa numeralia. Hal itu dapat dijelaskan karena sa uma terdiri atas struktur sa Sebagai numeralia dan uma sebagai nomina, yang strukturnya adalah Num + N. Dikatakan sebagai frasa numeralia Karena frasa tersebut terdiri atas sa Sebagai Num yang merupakan induknya dan uma sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa sa uma Dapat dikatakan sebagai frasa numeralia. Kata uma sebagai frasa nominal dan kata uma sebagai pelengkap kata sa diterangkan dan kata sa menerangkan..

Data: 36

BMRDK : ompe? olai

BI : empat helai

Data 36 ompe? olai termasuk frasa numeralia. Hal itu dapat dijelaskan karena ompe? olai terdiri atas struktur ompe? Sebagai numeralia dan olai

sebagai nomina, yang strukturnya adalah Num + N. Dikatakan sebagai frasa numeralia Karena frasa tersebut terdiri atas ompe? Sebagai Num yang merupakan induknya dan olai sebagai nomina sebagai atributnya. Jadi, Frasa ompe? olai Dapat dikatakan sebagai frasa numeralia. Kata olai sebagai frasa nominal dan kata olai sebagai pelengkap kata ompe? diterangkan dan kata ompe? menerangkan.

2.3 Interpretasi Data

Setelah dilakukan analisis data terhadap frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat penulis interpretasikan bahwa:

Struktur frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang ditemukan adalah frasa nominal, frasa verbal, frasa ajektival, frasa preposisional, dan frasa numeralia.

Terdapat empat puluh satu data pada Tabel. Yang dijadikan data dalam penelitian ini, Frasa Nominal empat, Frasa Verba delapan, Frasa Ajektival enam, Frasa Preposisional sebanyak empat belas dan Frasa Numeralia sembilan.

Keunikan menjadi salah satu kekhasan bahasa yang mereka gunakan di dalam mereka berkomunikasi, yaitu mempunyai dialek yang unik pada saat mereka sedang berinteraksi dengan seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia. Apabila interaksinya dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia, maka masyarakat di desa Danau Bingkuang tetaplah menggunakan dialek desa Danau Bingkuang dengan mencoba berbahasa Indonesia. Dalam frasa yang dijumpai mengalami perubahan arti dan maknanya sesuai dengan struktur,

frasa nominal, frasa verbal, frasa ajektival, frasa preposisional dan frasa numeralia lebih tepat diketahui dengan menganalisis menggunakan struktur. Hasil dari penelitian ini, yakni terdapat frasa nominal bahasa Kampar dialek desa Danau Bingkuang, frasa nominal, frasa verbal, frasa ajektival, frasa preposisional dan frasa numeralia bahasa Kampar dialek desa Danau Bingkuang yang unik dan khas. Keunikan, kekhasan, frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terlihat lagi dari penyusunan struktur frasa yang memberikan makna yang jelas pada penentuan penempatan frasa yaitu jika frasa tersebut diperluas ke kiri dan ke kanan maka hasilnya ada yang merubah arti dan ada tidak merubah arti.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kebanyakan Bahasa Melayu Riau di Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang penulis temukan lebih dominan menggunakan struktur frasa FP (Frasa Preposisional daripada struktur lainnya.

3.1 Struktur frasa yang terdapat dalam bahasa Melayu Riau Dialek Kampar antara lain; struktur frasa nominal yang terdiri atas Nominal m+ Ajektival [uang (N) tuo (A)], Nominal + Nominal [niok (N) + jiyah (N)]. Frasa verbal yang membentuk frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebanyak 7 buah contoh data frasa. Verbal + Nominal [baliok (V) Pokanbawu (N)], Verbal + Numeralia [kolun (V) sodo (Num)]. Frasa ajektival yang membentuk frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebanyak 6 buah contoh data frasa. Ajektival + adverbial [koye (A) bonau (Adv)], Nominal + Ajektival [pisawat (N) kociok (A)], Ajektival + Verbal [sonang (A) dibok (V)]. Frasa preposisional yang membentuk frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebanyak 14 buah contoh data frasa. Preposisional + Nominal [ka (Pre) Tambang (N)]. Frasa numeralia yang membentuk frasa bahasa Melayu Riau dialek

Kampar Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten
Kampar adalah sebanyak 9 buah contoh data frasa. Numeralia + Nominal
[duo (Num) ayi (N)].



BAB IV

HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Penelitian tentang frasa bahasa Melayu Riau dialek Kampar Desa Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, penulis dihadapkan kepada beberapa hambatan. Hambatan yang penulis temukan dalam melaksanakan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Dalam membuat laporan penelitian, sulitnya bagi penulis dalam mencari referensi untuk teori yang digunakan.
2. Pada tahap pengumpulan data, hambatan yang penulis rasakan dalam melakukan penelitian adalah peneliti mengalami kesukaran untuk menemui informan karena informan tersebut sibuk dengan pekerjaannya sehingga penulis harus bolak-balik mencari informan di rumah.
3. Pada tahap analisis data, penulis agak bingung menganalisis data tersebut dan juga memerlukan jangka waktu yang lama untuk menganalisisnya.

4.1.2 Kesulitan dalam menganalisis data karena peneliti harus mengulang beberapa kali hasil rekaman suara informan.

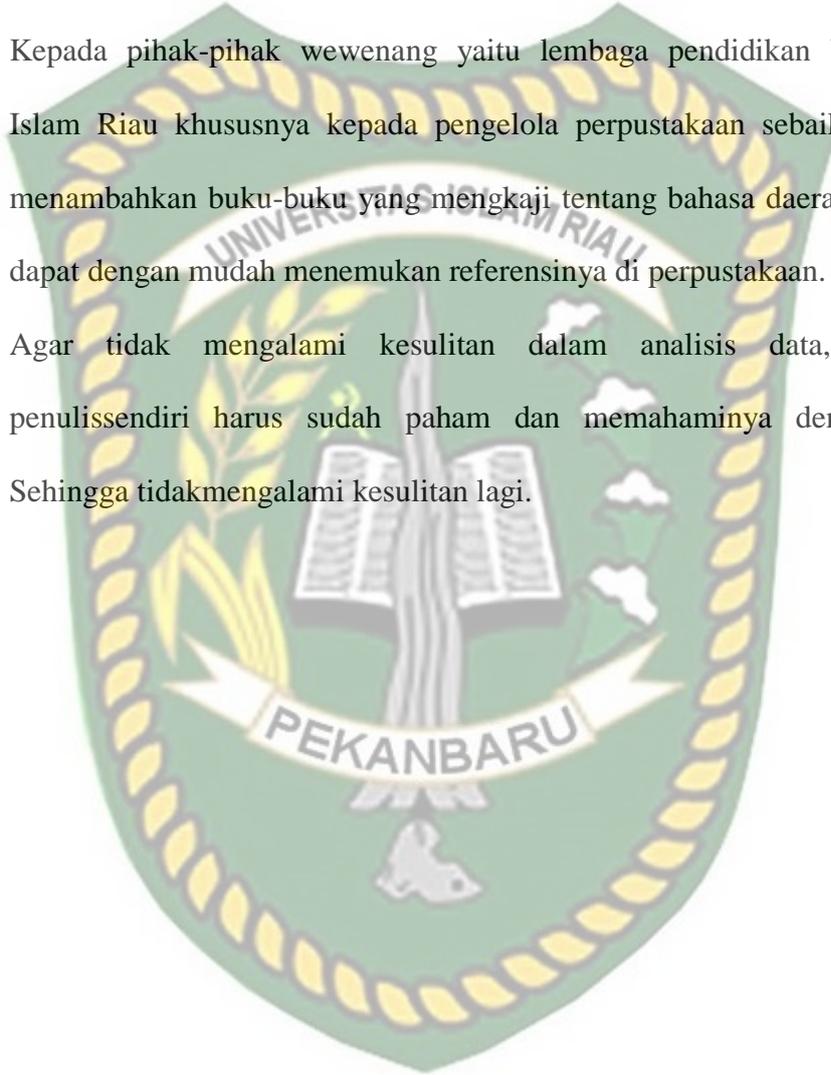
4.2 Saran

Saran-saran yang diberikan sehubungan dengan masalah atau hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti yang akan meneliti bahasa daerah khususnya di daerah pedesaan, hendaklah mengatur waktu semaksimal mungkin agar semua

urusan yang berkaitan dengan pemerintah setempat selesai sesuai waktu yang ditetapkan, agar tidak mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan jarak kantor pemerintah setempat yang sangat jauh.

2. Kepada pihak-pihak wewenang yaitu lembaga pendidikan Universitas Islam Riau khususnya kepada pengelola perpustakaan sebaiknya dapat menambahkan buku-buku yang mengkaji tentang bahasa daerah sehingga dapat dengan mudah menemukan referensinya di perpustakaan.
3. Agar tidak mengalami kesulitan dalam analisis data, terutama penulissendiri harus sudah paham dan memahaminya dengan baik. Sehingga tidak mengalami kesulitan lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alber, A. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Frasa pada Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.26499/madah.v9i1.689>
- Asnawi, A. (2018). Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1795](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1795)
- Alwi, Hasan dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arif, N. (2015). Struktur Frasa Bahasa Kerinci Dialek Tanjung Pauh Mudik. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17(1), 25–32.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Analisis deskriptif terhadap struktur frasa kerja Bahasa Mendriq. (2014). *Jurnal Bahasa*.
- Asnawi, A. (2018). Struktur Frasa Verbal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM*. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(1\).1795](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(1).1795)
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Com, K. (2018). *FRASA NOMINAL DALAM RUBRIK EDUKASI*.
- Creswell J. (2015). Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif Kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Agus Setiawan. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*, 5(Augustus), 25–36.
- Dwi Agus Setiawan. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran Yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*.
- Ermawati, S. (2019). Struktur Frasa pada Bungkus Makanan Berbahasa Indonesia. *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*.
- Fazal Mohmed Mohamed Sultan. (2009). Struktur Sintaksis Frasa Nama Bahasa Bateq Syntactic Structure Of Bateq ' s Noun Phrase. *GEMA Online Journal of Language Studies*.
- Fazal Mohmed Mohamed Sultan. (2009). Struktur Sintaksis Frasa Nama Bahasa Bateq Syntactic Structure Of Bateq ' s Noun Phrase. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 9(January 2009), 47–61.
- Faizah, H. (2012). Kategori fatis dalam bahasa melayu riau dialek kuok. *Litera*, 11(1), 60–71.
- Finoza, Lamuddin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Frasa, S., & Mentawal, B. (n.d.). *Struktur Frasa Bahasa Mentawal ' 25*.
- Frasa, A., Iklan, P., & Wanita, K. (n.d.). *Afifatur Rohmah*.

- Gejala, S., Antara, F., Melayu, B., Dialek, R., Dan, K., & Indonesia, B. (2012). *STUDI GEJALA FONEMIS ANTARA BAHASA MELAYU RIAU DIALEK KAMPAR DAN BAHASA INDONESIA (Sebuah Pendekatan Historis) Oleh : Martius Dosen Fakultas Syari ' ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau Keyword s : phonemic symptoms , LLL .* 9(2), 244–260.
- Hasan, Linda Waty. (2013). "Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Penampi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis". *Skripsi*. Pekanbaru. FKIP Universitas Islam Riau.
- Hs, Nurjanah. (2015). "Frasa Bahasa Melayu Riau Dialek Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir". *Skripsi*. Pekanbaru. Mahasiswa UIR.
- Kelen, Margaretha Yoselfa Osewisok. 2017. *Struktur dan Kategori Frasa Endosentris Atributif dalam Artikel Opini Surat Kabar Kompas Edisi 1-4 Maret 2017*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Masagi Press Bandung, M., Bandar Seri Begawan, U., Kajian Sejarah, J., Sejarah, P., & Struktur Frasa Adverba dalam Bahasa Melayu Berdasarkan Teks Sejarah Melayu, D. (2015). S R MUSIRIN BIN MOSIN. *SUSURGALUR: Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RaKamparli Pers.
- Moleong. Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musirin bin Mosin. (2015). Deskripsi Struktur Frasa Adverba dalam Bahasa Melayu Berdasarkan Teks Sejarah Melayu. *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 3(2), 229–246.
- Musrifa, Siti. (2013). "Struktur Frase Verba Bahasa Kaili Dialek RAI", Vol.2 No. 2. (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/2183>, diakses 28 Mei 2019).
- Mulyadi. (2008). Struktur Frasa Adjektival dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*.
- Mohamad, F. (2009). Struktur Sintaksis Frasa Nama Bahasa Bateq. *Gema Online Journal of Language Studies*.
- Maanyan, D. B. (2017). (*Structure and Meaning of Noun Phrases in Maanyan Language*). 5(1), 1–16.
- Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*3. (n.d.).
- Natalia, E., & Lubis, F. (2017). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA PENULISAN TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017. *Basastra*. <https://doi.org/10.24114/bss.v6i2.6377>
- Novita, O., Barus, S., Penelitian, A., Negeri, S. M. A., Pembelajaran, M. T., Negeri, S. M. A., Negeri, S. M. A., Negeri, S. M. A., Instrument, H., Negeri, S. M. A., Negeri, S. M. A., Berbahasa, K., Eksposisi, T., & Peningkatan, P. (2017). *Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 15 Medan Tahun*. 169–176. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/7818/6594>
- Struktur sintaksis frasa nama bahasa Melayu. (2008). *Jurnal Bahasa*.

- Parera, J. D. (2009). *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, A. (2017). "Struktur Frasa Papan Nama Hotel-Hotel di DIY." In U. Sidik, D. Atmawati, H. Mardianto, & D. P. Prabowa (Eds.), *Prosiding: Hasil Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan* (p. 231). Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Pendidikan, J., Dan, B., Jawa, S., Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2011). *Struktur frasa pengisi fungsi predikat pada kumpulan romansa jawa tembange wong kangen skripsi*.
- Rizqi, M. (2017). Frasa Bahasa Aceh. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i1.261>
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan, S. R., & Kosman, Z. (2016). Penggunaan Kad Permainan Bahasa dalam Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Melayu. *Seminar Bahasa Melayu*, 359–368. <http://malaylanguagecentre.moe.edu.sg/qq1/slot/u181/Khazanah Ilmu/Seminar Bahasa Melayu/Seminar Bahasa Melayu 2016/SBM16-32.pdf>
- Rizqi, Mohammad. (2017). "Frasa Bahasa Aceh", Vol. 6, No. 1. *Jurnal Nasional*. (http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/view/261. Diakses 22 Mei 2019)
- Rizqi, M. (2017). FRASA BAHASA ACEH. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(1). <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i1.261>
- Rahardjanti, T., & Rahardjanti, T. (2019). Struktur Frasa Preposisi Bahasa Mandarin. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v3i1.77>
- Sapanti, I. R. (2019). Analisis Kesalahan Struktur Frasa Pada Karangan Berbahasa Indonesia Karya Pembelajar Tiongkok. *Indonesian Language Education and Literature*. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.2138>
- Sasnita, Herniati. (2015). "Sintaksis Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir". *Skripsi*. Pekanbaru. Mahasiswa UIR.
- Septiana, D. (2019). Struktur Dan Makna Frasa Nominal Dalam Bahasa Maanyan. *Telaga Bahasa*. <https://doi.org/10.36843/tb.v5i1.117>
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 KEcamatan Pagelaran Yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Pancaran*.
- Sapanti, I. R. (2019). Analisis Kesalahan Struktur Frasa Pada Karangan Berbahasa Indonesia Karya Pembelajar Tiongkok. *Indonesian Language Education and Literature*. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.2138>
- Sastra, S., Oleh, J., Nim, N., Jurusan, P., Yusup, A., Jawa, S., & Jawa, S. (2011). *Struktur frasa bahasa jawa pertengahan dalam kitab*.
- Spradley, James P. (2006). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sulistyowati, Heny. (2012). Mengenal Struktur Atribut Frasa. *Jatim: Madani*.
- Sulistyoyo. (2015). No Title空間像再生型立体映像の研究動向. *Nhk技研*, 151, 10–17.

S B Berutu, N., & Barus, S. (2017). Analisis Kesalahan Struktur Frasa Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*. <https://doi.org/10.24114/bss.v6i3.7818>

Sultan, F. M. M. (2009). Struktur sintaksis frasa nama bahasa Bateq. *GEMA Online Journal of Language Studies*.

Struktur sintaksis frasa nama bahasa Melayu. (2008). *Jurnal Bahasa*.

Thaufik, G., Faizah, H., & Ermanto. (2015). FATIS DALAM BAHASA MELAYU KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*.

Prasetyo, A. (2017). “Struktur Frasa Papan Nama Hotel-Hotel di DIY.” In U. Sidik, D. Atmawati, H. Mardianto, & D. P. Prabowa (Eds.), *Prosiding: Hasil Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan* (p. 231). Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wikarti, A. R. (2015). Kesalahan Struktur Frasa Subordinatif Bahasa Mandarin. *Lingua Cultura*. <https://doi.org/10.21512/lc.v9i1.757>

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.

<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>

Yunus R., M., Dahlan, S., & Manan, A. (1990). *Struktur bahasa Melayu Riau dialek pasir pangaraian*. xiv+85.

Zaim, M. (n.d.). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural 1 2 Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Journal Of Managementurnal*.